

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan ketika seorang anak kecil lebih pendek dari usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi yang lebih besar dari minus dua standar deviasi dari median Standar Pertumbuhan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Stunting* balita merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, morbiditas bayi, dan asupan gizi bayi yang tidak memadai. Balita dengan keterlambatan perkembangan akan berjuang untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan (Atmarita, et al., 2018).

Diestimasi pada tingkat internasional 149,2 juta anak di bawah umur lima tahun didapati kejadian *stunting* (*The State of Global Nutrition*, 2021). Berdasarkan data *stunting JME 2020* dari *UNICEF World Bank*, prevalensi *stunting* di Indonesia menduduki peringkat ke 115 dari 151 negara di dunia (Khairani, et al., 2020). Anak yang mengalami *stunting* sebagian besar kejadiannya berasal dari Benua Asia juga lebihnya lagi sepertiganya berada di Benua Afrika (*The State of Global Nutrition*, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 proporsi status gizi *stunting* pada balita sebesar 42,6 di Provinsi Kalimantan Timur (Riskesmas, 2018). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun

2021 prevalensi *stunting* sebesar 24,4% secara nasional. Provinsi Kalimantan Timur menempati urutan ke 23 dengan tingkat kejadian sebesar 22,8% (KMK, 2021). Pada data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) juga disebutkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Kota Samarinda sebesar 21,6% (KMK, 2021).

Salah satu daerah dengan kasus *stunting* tertinggi di Kota Samarinda terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Juanda. Melihat perkembangan kasus dari tahun 2019-2021 pada wilayah kerja Puskesmas Juanda melaporkan kasus *stunting* mengalami peningkatan (Dinkes, 2021). Pada tahun 2019 terdapat 71 kasus *stunting*, di tahun 2020 terdapat 75 kasus *stunting*, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 sebesar 108 kasus *stunting* di Puskesmas Juanda (Dinkes, 2021).

Kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Juanda tahun 2021 tertinggi berada di Kelurahan Air Hitam dengan jumlah kasus *stunting* sebesar 57 balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus sebesar 9,4% semenjak tiga tahun terakhir di Kabupaten Pringsewu (D.K.K. Pringsewu, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan *stunting* seperti berat badan lahir, pendidikan ibu, jenis kelamin, tinggi badan ibu, ASI eksklusif dan status ekonomi (Larasati, 2017).

Penelitian yang dilakukan I'in Ebtanasari menunjukkan bahwa adanya hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* sehingga balita yang menderita berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki resiko 7,333 lebih besar mengalami *stunting* (Ebtanasari, 2018). Penelitian Dedeh

Husnaniyah, et al. (2020) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p value* = 0,005 (< 0,05). Hal ini disebabkan tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga khususnya anak (Husnaniyah, et al., 2020). Selain itu, faktor jenis kelamin mempengaruhi kejadian *stunting* sesuai dengan penelitian Farmarida Dika Rufaida, et al. (2020) khususnya jenis kelamin laki-laki ( $p = 0,044$ ) serta tinggi badan ibu juga <147 cm paling mempengaruhi kejadian *stunting* ( $p = 0,007$ ) (Rufaida, et al., 2020).

Didapatkan hasil dari studi oleh Anita Sampe, et al. (2020) menunjukkan ASI Eksklusif dikaitkan dengan kejadian *stunting* pada balita, dikarenakan ASI eksklusif dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* (Sampe, et al., 2020). Diketahui pada penelitian yang dilakukan oleh Dedik Hariyanto (2021), bahwa ada hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan *stunting* pada balita, karena tingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Hariyanto, 2021). Salah satu faktor kesehatan lingkungan yaitu terdapat hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan kejadian *stunting* (Zairinayati, 2019).

Faktor tidak langsung penyebab *stunting* adalah *water*, *sanitation* dan *hygiene* (WASH), yang artinya pengawasan terhadap sumber air minum, kepemilikan jamban, dan *hygiene* seperti kebiasaan mencuci tangan dan sanitasi makanan (Sitohang, 2020). Perilaku *hygiene* sanitasi makanan yang kurang baik mengakibatkan timbulnya penyakit infeksi. Penyakit infeksi

disertai dengan gangguan misalnya kurang nafsu makan dan muntah-muntah. Kondisi ini sangat menurunkan keadaan gizi balita dan berimplikasi buruk terhadap kemajuan pertumbuhan anak (MCA, 2014). Lingkungan yang buruk seperti sanitasi kurang memadai, kualitas air minum yang buruk, serta kepadatan penduduk merupakan penyebab tambahan *stunting* (Prisca & Puspitasari, 2017).

Sanitasi berperan tidak langsung sebagai faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian *stunting*. Ini telah disampaikan pada penelitian Safitri (2018) yang melaporkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi rumah dengan kejadian *stunting* (Safitri, 2018). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Feni Adriany, et al. (2021) juga menyimpulkan terdapat hubungan air bersih, pengolahan makanan dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian *stunting* (Adriany, et al., 2021).

Hasil penelitian Maharani, et al. (2022) menunjukkan bahwa sumber air minum merupakan faktor yang paling dominan dengan kejadian *stunting* (Maharani, et al., 2022). Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, responden yang tidak melakukan pengamanan saluran pembuangan air limbah 2,250 kali beresiko mengalami *stunting* dari pada responden yang melakukan pengamanan saluran pembuangan air limbah rumah tangga (Soerachmad, et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis karakteristik responden dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda

yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
2. Bagaimana gambaran berat badan lahir rendah (BBLR) pada balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
3. Bagaimana gambaran tinggi badan Ibu pada orang tua balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
4. Bagaimana gambaran pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
5. Bagaimana gambaran kepemilikan SPAL rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
6. Bagaimana gambaran kepemilikan tempat sampah rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
7. Bagaimana gambaran kepemilikan jamban sehat di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
8. Bagaimana gambaran kualitas fisik air minum rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
9. Bagaimana gambaran sumber air bersih rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?

10. Bagaimana gambaran kebiasaan cuci tangan pakai sabun masyarakat di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
11. Apakah terdapat hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
12. Apakah terdapat hubungan tinggi badan Ibu dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
13. Apakah terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
14. Apakah terdapat hubungan kepemilikan SPAL rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
15. Apakah terdapat hubungan kepemilikan tempat sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
16. Apakah terdapat hubungan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
17. Apakah terdapat hubungan kualitas fisik air minum rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
18. Apakah terdapat hubungan sumber air bersih rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?
19. Apakah terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis karakteristik responden dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Gambaran kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- b. Gambaran berat badan lahir rendah (BBLR) pada balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- c. Gambaran tinggi badan Ibu balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- d. Gambaran pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- e. Gambaran kepemilikan SPAL rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- f. Gambaran kepemilikan tempat sampah rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- g. Gambaran kepemilikan jamban sehat di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- h. Gambaran kualitas fisik air minum rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- i. Gambaran sumber air bersih rumah tangga di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

- j. Gambaran kebiasaan cuci tangan pakai sabun masyarakat di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- k. Hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- l. Hubungan tinggi badan Ibu dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- m. Hubungan pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- n. Hubungan kepemilikan SPAL rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- o. Hubungan kepemilikan tempat sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- p. Hubungan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- q. Hubungan kualitas fisik air minum rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- r. Hubungan sumber air bersih rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- s. Hubungan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi baru terkait keilmuan kesehatan lingkungan khususnya mengenai analisis faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

### **2. Manfaat Institusi**

- a. Menambah informasi dan pengetahuan terkait analisis faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Kelurahan Air Hitam untuk melakukan pemeriksaan faktor-faktor lingkungan yang mengacu pada 5 pilar STBM dan pemeriksaan *stunting* pada anak usia 0-5 tahun secara rutin agar mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan memperoleh kondisi kesehatan lingkungan yang baik.

### **3. Manfaat Praktis**

Menambah wawasan dan ilmu baru tentang penelitian terkait yaitu analisis faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

## **E. Urgensi Penelitian**

Prevalansi *stunting* di Indonesia yang tinggi (Khairani, et al., 2020), pemerintah menggalakkan strategi untuk menurunkan angka kasus *stunting* baik tingkat global maupun regional. Faktor lingkungan yang kurang baik

menjadi faktor tidak langsung terjadinya kasus *stunting*. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menciptakan lingkungan rumah tangga yang kurang sehat dan akan memiliki penyakit jangka panjang lainnya selain *stunting*. Pentingnya penelitian ini adalah sebagai langkah pencegahan agar dapat mengetahui faktor lingkungan apa saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

#### F. Luaran

Berdasarkan rencana penelitian yang telah disusun maka target luaran dari kegiatan penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1** Target Luaran

| Target     | Jenis Luaran            |                                   | Indikator Capaian |
|------------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------|
|            | Kategori                | Sub Kategori                      |                   |
| Tahun 2022 | Publikasi Jurnal Ilmiah | Nasional terakreditasi di sinta 4 | Terbit            |